

## ANALISIS PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DAN PENETAPAN SEKTOR BASIS DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TAKALAR.

Irwan<sup>1</sup>

### Abstract

This study used data collection: a) Field Research i.e. research conducted directly by a visit to the object of research, namely the Office of the Central Bureau of Statistics and the Office of the regional planning agency in Takalar, South Sulawesi Province, and at the same time observe by the field employees. b) Research Library This method is carried out to obtain (reference) by reading a variety of literature literature are closely related to the discussion of this study in order to obtain a theoretical basis used. The purpose of this research is to determine whether there has been a shift in the economic sector in the district Takalar from 2009 to 2013. In order to determine whether it is with a shift in the economic sector and the establishment of a base sector can boost economic growth in Takalar from the year 2009 until the year 2013. From the results of the study during the period from 2009 to 2013 regional gross domestic product (GDP) Takalar Regency experiencing absolute value or increase the area's economic performance Rp. 93,81 billion. It can be seen from the total value of  $D_{ij}$  are positive on any economic activity. The increase in economic performance Takalar regency contributed by all sectors of the economy which exist in the GDP. And a shift occurs from the agricultural sector to the services sector. The agricultural sector in Takalar, still the biggest sector of production value and so does the value of its contribution to the regional gross domestic product (GDP) with an average contribution per year during the period from 2009 to the year 2013 in the amount of 48.50%, followed by the services sector with an average level of contribution that is equal to 44.13% and the industrial sector amounted to 8.09% and then the mining sector that is equal to 0.68% per year. Based on the analysis quotient location (LQ) there are four economic sectors that can be used as a base sectors namely agriculture, electricity, gas and water supply, Building and Other services in which all the four sectors have an  $LQ > 1$

**Keywords:** *shift share, economic growth, Takalar, LQ*

### A. PENDAHULUAN

Setiap negara menginginkan kemajuan pembangunan ekonominya. Sedangkan untuk memajukan pembangunan ekonomi harus dilihat pada sejauh mana peran kegiatan sektor-sektor ekonomi itu bekerja. Produktivitas kegiatan sektor-sektor ekonomi setiap negara tentunya sangat berbeda karena sangat tergantung pada kemampuan sumberdaya alam yang dimiliki negara tersebut yang disediakan oleh alam (faktor *abundance*). Setelah bekerjanya kegiatan sektor ekonomi maka akan terlihat pada nilai produknya yang biasa disebut pada *gross*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa 45 Makassar

*domestic product* (GDP) pada tingkat nasional atau negara, sedangkan pada tingkat kabupaten/kota maka disebut produk domestik regional bruto (PDRB).

Terjadinya pergeseran sektor ekonomi pada suatu daerah kabupaten kota jika sektor pertanian memberikan kontribusi ke sektor industri dan juga ke sektor jasa dan selanjutnya dari sektor industri ke sektor jasa demikian sebaliknya ke sektor pertanian. Karena produk domestik regional bruto (PDRB), merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota maka perlunya suatu sektor diupayakan menjadi sektor basis. Artinya sektor basis ini diupayakan mampu menciptakan multiplier efek terhadap sektor ekonomi yang non basis. Tujuannya adalah agar mampu meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi yang lainnya sehingga pada akhirnya juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah daerah, kemudian juga diharapkan mampu meningkatkan investasi baik dari dalam negeri (PMDN), maupun investasi dari luar negeri (PMA), dan apabila hal ini dapat berjalan sesuai mekanisme perencanaan pembangunan daerah, maka daerah tersebut dapat dikatakan daerah yang kemajuan pertumbuhannya semakin baik karena pada satu sisi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan disisi yang lain dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut di atas, maka pemerintah daerah Kabupaten Takalar sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan tentu berupaya mendorong kemajuan pertumbuhannya dengan jalan menciptakan sektor-sektor ekonomi unggulan yang bisa dijadikan sektor basis. Oleh karena itu dalam mengaktualisasikan rencana pemerintah Kabupaten Takalar, pemerintah daerah ini telah mengeluarkan beberapa kebijakan pembangunan ekonomi seperti pengembangan sentra industri kecil dan pengembangan produksi sektor-sektor pertanian termasuk nilai produksi dari sektor-sektor ekonomi yang dimiliki Kabupaten Takalar. Hal ini terbukti pada tahun 2009 nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar sebesar Rp. 710.107,96 dan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 917.435,25.

Berdasarkan data tersebut di atas, walaupun menunjukkan suatu peningkatan dengan berdasar data *trend* 2009 – 2013, akan tetapi apakah di Kabupaten Takalar terdapat sektor basis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Apakah telah terjadi pergeseran sektor ekonomi di kabupaten Takalar dari tahun 2009 hingga tahun 2013.
2. Apakah pula dengan adanya pergeseran sektor ekonomi dan adanya sektor basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar dari tahun 2009 hingga tahun 2013

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **• Pertumbuhan Ekonomi**

Semenjak berakhirnya perang dunia kedua, perkembangan teori pembangunan ekonomi menjadi sangat cepat. Hal ini ditandai dengan hadirnya beberapa model teori. Perkembangan teori ini didominasi oleh empat aliran pembangunan ekonomi, yaitu (1) teori tahap linier, (2) model perubahan struktural, (3) revolusi ketergantungan internasional dan (4) kontrarevolusi pasar bebas neo klasik. Di dalam teori tahapan linear, terdapat dua teori dasar, di mana menurut Tri Widodo (2006 ; 5) mengatakan sebagai berikut : Teori pertama adalah teori tahapan pertumbuhan, di mana dalam setiap pembangunan yang dilakukan, sebuah negara haruslah melewati beberapa tahapan tertentu. Tahapan yang harus dilewati oleh setiap negara adalah sama. Menurut teori ini, negara-negara maju telah ,mencapai tahapan tinggal landas. Untuk mencapai tahapan ini, sebuah negara harus mampu menggerakkan dana tabungan yang dimiliki oleh negara tersebut guna menciptakan dasar investasi yang memadai untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Sedikit banyak terdapat kaitan dengan usaha untuk mencapai tahapan tinggal landas, teori kedua merupakan teori yang berusaha untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memobilisasi dana tabungan disebuah negara. Oleh karena itu, dalam buku yang sama menurut Tri Widodo (2006 ; 5), mengatakan bahwa : Dalam proses pertumbuhan ekonomi setiap perekonomian harus memiliki tabungan yang dapat diinvestasikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan PDB-nya. Semakin banyak yang dapat ditabung dan diinvestasikan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.perlu pula diingat, bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang cepat juga tergantung pada tingkat produktivitas inveastasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kalau dianalisa dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada suatu negara maka faktor penentunya terdapat pada aspek adanya dana tabungan yang dimiliki

suatu negara, serta adanya kemajuan investasi pada sektor produktif pada negara yang menginginkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Hal ini sangat penting karena dalam perekonomian apapun bentuknya peranan modal apakah itu bersumber dari pinjaman luar negeri ataupun tabungan dalam negeri memegang andil besar di dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan pada ulasan tersebut di atas, maka pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter (Lingcolin Arsyad 1999 ; 70), mengatakan sebagai berikut : Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi”. Produksi itu sendiri misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi di suatu negara. Kemiskinan yang berlangsung terus, dibanyak negara-negara dunia ke tiga merupakan salah satu contoh dari akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (stagnasi). Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya suatu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, menurut Tulus T. H. Tambunan (2001 ; 57) mengatakan sebagai berikut : Untuk mengetahui ada tidaknya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek permintaan *aggregate (aggregate demand)* dan dari sisi penawaran *aggregate (aggregate supply)* dan dari kedua aspek ini akan menciptakan output aggregate yang dihasilkan dari dalam suatu perekonomian yang biasanya disebut produk domestik bruto (PDB) yang selanjutnya akan menciptakan pendapatan nasional. Lain halnya pandangan Subandi (2005 ; 25) tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut : Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dinilai dengan berbagai agregate. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat di ukur melalui sebuah besaran dengan istilah pendapatan nasional. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi output suatu bangsa, dan ini sangat representatif dan sangat lazim digunakan.

Pendapatan nasional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu, tetapi juga membandingkan dengan negara lain. Di samping itu, dari pendapatan nasional selanjutnya dapat pula diperoleh turunnya (*derived measures*) seperti pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Sedangkan pendapatan perkapita itu sendiri merupakan

salah satu indikator untuk melihat apakah suatu negara atau daerah mengalami tingkat kesejahteraan yang diperoleh dari beberapa besar produk nasional bruto (PNB) atau *gross national product* (GNP) kalau dilihat dari aspek nasional/negara akan tetapi kalau dilihat dari aspek wilayah regional maka yang dinilai yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) kemudian dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama.

- **Nilai Tambah Ekonomi**

Perhitungan produk nasional bruto (PNB) yang didasarkan pada pendekatan produksi memerlukan data tentang nilai tambah setiap produksi yang dihasilkan dalam suatu negara atau daerah. PNB diperoleh dengan mengalikan setiap produksi yang dihasilkan dengan nilai tambahnya. Berdasarkan penjelasan dasar tentang perhitungan nilai tambah dengan menggunakan pendekatan produksi, maka pengertian nilai tambah menurut Dumairy (1997 ; 39) mengatakan sebagai berikut : Nilai tambah (Value Added) adalah selisih antara nilai akhir (harga jual) suatu produk dengan nilai bahan bakunya. Nilai tambah sektoral suatu produk mencerminkan nilai tambah produk tersebut disektor bersangkutan. Nilai tambah yang dihitung menurut harga tahun yang berjalan disebut nilai tambah harga berlaku serta nilai tambah juga dapat dihitung berdasarkan harga konstan tahun tertentu. Untuk menghitung nilai tanbah menurut harga konstan terdapat empat macam cara yaitu : 1) Metode deflasi ganda 2) Metode ekstrapolasi langsung 3) Metode deflasi langsung dan 4) Metode deflasi komponen pendapatan. Tiga yang pertama diterapkan dalam perhitungan PDB menurut pendekatan produksi, sedangkan yang terakhir digunakan dalam perhitungan produk domestik bruto (PDB) menurut pendekatan pendapatan.

Metode deflasi ganda dalam menghitung nilai tambah dilakukan jika keluaran (*output*) menurut harga konstan dihitung terpisah dari masukan-antara (*intermediate-input*) menurut harga konstan. Dalam hal ini nilai tambah menurut harga konstan adalah selisih antara keluaran dan masukan-antara menurut harga konstan. Untuk menghitung keluaran dan masukan-antara menurut harga konstannya itu sendiri, dapat digunakan salah satu atau kombinasi dari tiga metode perhitungan pertumbuhan riil sebagaimana baru saja dijelaskan di atas, (revaluasi, ekstrapolasi, atau deflasi). Cara ekstrapolasi langsung dilakukan dengan menggunakan perkiraan-perkiraan dari perhitungan keluaran menurut harga

konstan, atau langsung menggunakan indeks produksi yang sesuai. Metode ini bertolak dari asumsi bahwa keluaran menurut harga konstan berubah sejalan dengan masukan menurut harga konstan, dengan perkataan lain nisbah masukan-antara (*intermediate-input ratio*) riil dianggap tetap.

Metode deflasi langsung dilakukan dengan menggunakan indeks harga implisit dari keluaran atau secara langsung menggunakan indeks harga produksi yang sesuai, kemudian dijadikan angka pembagi terhadap nilai tambah menurut harga yang berlaku. Secara tersirat metode ini berasumsi bahwa inflasi yang terjadi pada keluaran sama dengan inflasi masukan-antara. Metode deflasi komponen pendapatan dilakukan dengan cara mendeflasikan komponen-komponen nilai tambah atas pendapatan-pendapatan yang membentuk unsur nilai tambah tersebut, yakni pendapatan tenaga kerja, modal dan manajemen. Metode ini hanya cocok bila komponen nilai tambah terutama terdiri dari kompensasi tenaga kerja dan penyusutan, dan biasanya diterapkan untuk sektor-sektor tertentu di mana ketiga metode sebelumnya sukar diterapkan.

- **Pendapatan**

Setiap manusia yang bekerja baik itu sebagai tenaga buruh harian, pegawai negeri sipil, para pengusaha, para praktisi dan lain-lain sebagainya secara rasional memerlukan uang yang bersumber dari pendapatan yang dihasilkan sebagai balas jasa dari jerih payah sebagai pekerja. Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita mengatakan bahwa sesungguhnya pengertian pendapatan secara umum merupakan balas jasa dari hasil pekerjaan. Pengertian ini pula masih belum lengkap, karena banyak pakar dibidang ekonomi memberikan pengertian pendapatan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian pendapatan, maka menurut Winardi dalam kamus ekonomi (1998 ; 245), mengatakan sebagai berikut : Income seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi teoritika, adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Bila digunakan dalam bidang pembukuan maka pengertian pendapatan luas yaitu pada umumnya pendapatan sebuah perusahaan atau individu. Kalau disimak pengertian pendapatan menurut Winardi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pendapatan itu berupa hasil yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari balas jasa pekerjaan atau karena adanya balas jasa dari penyewaan barang-barang modal sehingga

seseorang itu memperoleh pendapatan. Akan tetapi lain halnya pengertian pendapat5an yang dikemukakan oleh Paul A. Samuelson (Sudarman Ari 2001 ; 214) mengatakan : Pendapatan merupakan totaluang yang diperoleh atau yang terkumpul dalam suatu periode tertentu dan perlu dibedakan dalam kekayaan. Di mana kekayaan diartikan sebagai persediaan netto aktiva harta nyata dan harta keuangan milik seseorang atau suatu keluarga pada suatu saat tertentu. Pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh pakar ekonomi moderen ini, sebenarnya terdiri dari dua aspek pengertian pendapatan. Aspek pertama pendapatan dilihat dari aspek rumah tangga konsumen dan pendapatan yang dilihat dari rumah tangga produsen. Akan tetapi pada dasarnya mempunyai arah yang sama. Pada perinsipnya pendapatan tersebut dapat pula dibedakan dalam beberapa pengertian yaitu pendapatan nasional, pendapatan perkapita dan pendapatan disposable. Pendapatan nasional menurut Lincolin Arsyad (1999 ; 16), mengatakan : Pendapatan nasional adalah merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (negara) dalam jangka waktu satu tahun. Serta di dalam perhitungannya menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Dalam pengertian ini, analisa pendapatan nasional dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi. Pendekatan produksi dilakukan dengan jalan penjumlahan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan setiap sektor produktif dalam suatu negara dalam suatu periode tertentu. Jumlah nilai produksi ini disebut *gross domestic product*. Pendekatan lainnya yaitu pendekatan pendapatan itu sendiri dan yang ke tiga yaitu pendekatan pengeluaran di mana pendekatan ini dilakukan dengan jalan menjumlahkan seluruh pengeluaran dari lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh seluruh lapisan masyarakat akan dibelanjakan atau di konsumsikan pada berbagai barang dan jasa.

- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto tidak terlepas dari yang namanya Gros nasional produk (GNP) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara sedangkan untuk suatu daerah maka yang menjadi indikatornya yaitu produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasarkan teori ekonomi makro, apa bila pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah di atas 5 % maka negara atau daerah tersebut tergolong maju perekonomiannya. Untuk mengukur keberhasilan

pembangunan ekonomi, cara yang di gunakan adalah dengan menghitung nilai produk netto barang dan jasa yang di hasilkan di suatu daerah. Hasil perhitungan ini biasanya disebut dengan produk domestik regional bruto (PDRB) Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah seluruh nilai netto barang dan jasa (komoditi) yang di produksi dalam satu wilayah domestik tanpa memperhatikan pemilikan faktor faktor produksinya. Nilai PDRB dapat di lihat dari tiga pendekatan yaitu :

- a. Segi produk, PDRB merupakan jumlah netto atas barang dan jasa yang di hasilkan oleh unit unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)
- b. Segi pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa pendapatan yang di terima oleh faktor faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses prodeksi dalam suatu wilayah, dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)
- c. Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang di lakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, infestasi serta ekspor netto (setelah dikeluarkan impornya) biyasa dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)

Manfaat dan kegunaan data PDRB:

- a. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan pembangunan perekonomian satu daerah.
- b. Untuk mengetahui struktur perekonomian satu daerah.
- c. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.
- d. Untuk mengetahui tingkat perubahan harga.

PDRB adalah merupakan gabungan dari sectoryang menjadi sumber sumber pendapatan. Oleh sebab itu, di dalam memajukan pertumbuhan ekonomo dalam suatu daerah harus di upayakan peningkatan peningkatan pada berbagai sektor kegiatan pembangunan ekonomi. Untuk menghitung PDRB pada skala nasional maupun daerah, yaitu di dasarkan pada dua pendekatan yaitu perhitungan melalui pendekatan harga konstan yaitu perhitungan terhadap jumlah pendapatan nasional maupun daerah dalam nilai rupiah dan berguna untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun, sedangkan perhitungan berdasarkan harga berlaku adalah perhitungan jumlah pendapatan nasional atau daerah melalui presentase masing masing sumber pendapatan dan berguna untuk mengukur kemampuan sumber daya ekonomi yang di hasilkan oleh satu daerah.



- **Sektor Basis**

Pada teknik kuantitatif ini *location quotient* (LQ) atau teori basis, kita menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor. Dalam analisa *location Quotien* (LQ) menurut Tri Widodo (2006 : 116) mengatakan bahwa dalam kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua kelompok yaitu : a) Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan. Industri seperti ini dinamakan industri basis atau sektor pertanian seperti ini dinamakan sektor basis. b) Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan industri atau pertanian non basis atau industri/pertanian lokal. Selanjutnya Tri Widodo (2006 : 116) lagi mengatakan dalam bentuk logika dasar teori LQ atau basis yaitu Teori basis ekonomi atau *location quotient* (LQ) yang intinya adalah karena sektor industri/pertanian basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut (*consumtion*, C) dan investasi (*investment*, I) di daerah tersebut. Hal tersebut selanjutnya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap industri/pertanian basis tetapi juga menaikkan permintaan akan industri/pertanian non basis (lokal). Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor industri/pertanian yang bersangkutan dan juga industri/pertanian lainnya. Berdasarkan ulasan atau pengertian dasar teori basis tersebut di atas, industri/pertanian basis mestinya harus dikembangkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri/pertanian) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri/pertanian sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

- **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir tersebut di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- A. Diduga telah terjadi pergeseran sektor ekonomi di kabupaten Takalar dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

- B. Diduga pula dengan adanya pergeseran sektor ekonomi dan adanya sektor penetapan sector basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar dari tahun 2009 hingga tahun 2013

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **• Waktu dan Tempat Penelitian**

Untuk keperluan penyusunan penelitian ini, penulis mengumpulkan data di Kabupaten Takalar dan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada Kantor Biro Pusat Statistik dan kantor badan perencanaan daerah (BAPEDA) Adapun alasan penulis memilih Kabupaten Takalar, karena kemajuan pembangunan ekonominya relatif cepat dibandingkan di Kabupaten Lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yang penulis butuhkan dalam pengumpulan data yaitu dari awal bulan Januari hingga akhir bulan Februari 2013.

#### **• Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu pada Kantor Biro Pusat Statistik dan Kantor Dinas badan perencanaan daerah di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan sekaligus melakukan pengamatan dan wawan cara langsung dengan para karyawan lapangan.
2. Penelitian Kepustakaan (*library Research*) Metode ini dilakukan untuk memperoleh (*refrence*) dengan membaca berbagai literatur kepustakaan yang erat hubungannya dengan pembahasan penelitian ini guna memperoleh landasan teori yang digunakan.

#### **• Jenis dan Sumber data**

##### **o Jenis data**

- a. Data kuantitatif, data diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa data jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, serta data-data lainnya yang dianggap penting sebagai bahan analisis.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari para karyawan dan karyawan dari Kantor Biro Pusat Statistik dan Kantor

Dinas badan perencanaan daerah di Kabupaten Takalar yang bertugas dibagian lapangan

- **Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan mengedarkan angket/daftar pertanyaan baik kepada para karyawan Kantor Biro Pusat Statistik dan Kantor Dinas badan perencanaan daerah dengan cara pengambilan sampel berdasarkan teknik proporsional random sampling di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau bersumber dari dinas terkait seperti Kantor Biro Ptatistik, Kator Dinas badan perencanaan daerah Kabupaten Takalar dan dari majalah, serta surat kabar.

- **Metode Analisis**

Untuk menguji sampai sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka metode analisis yang digunakan yaitu :

- Metode Kualitatif

Yaitu metode analisis yang bersifat monografis di mana hanya menguraikan gambaran umum Kabupaten Takalar dan batas-batas wilayah serta gambaran jenis-jenis komoditas tanaman pada sektor pertanian dan jenis-jenis industri serta jenis-jenis sektor jasa yang terdapat di daerah ini.

- Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisa pergeseran sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar, maka penulis menggunakan dua metode analisis yaitu:

- a. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar terjadinya pergeseran sektor ekonomi dari pertanian ke industri dan dari industri ke sektor jasa dengan rumus yaitu :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

dimana :

$D_{ij}$  = Dampak nyata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar (%)

$N_{ij}$  = Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan (%)

$M_{ij}$  = Pergeseran proporsional (*proportional shife*) (%)

$C_{ij}$  = Pengaruh keunggulan kompetitif (%)

b. Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar. Adapun rumus yang dimaksud yaitu:

$$SJ = \frac{y_j}{Y} \times 100\%$$

dimana :

$S_j$  = Besaran kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Takalar (%)

$Y_j$  = Nilai kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Takalar (Rp)

$Y$  = Seluruh nilai Produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar (Rp)

c. Analisis Location Quotien (LQ)

Kegunaan analisa ini untuk mengetahui apakah pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Takalar terdapat sekto basis. Adapun rumus yang dimaksud yaitu :

$$LQ = \frac{\frac{P_{ki}}{TP_{ki}}}{\frac{P_{pi}}{TP_{pi}}}$$

dimana :

$P_{k,i}$  = Nilai produksi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Takalar (Rp)

$TP_{k,i}$  = Total nilai produksi sektor - sektor ekonomi (PDRB) Kabupaten Takalar (Rp)

$P_{p,i}$  = Nilai produksi sektor-sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pembanding (Rp)

$TP_{p,i}$  = Total nilai produksi sektor - sektor ekonomi (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pembanding (Rp)

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### • Analisis Shift Share Kabupaten Takalar

Dalam analisa ini, penulis akan mengkaji sampai sejauh mana terjadi pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Takalar atau apakah di Kabupaten Takalar telah terjadi pergeseran sektor ekonomi dari pertanian ke industri dan industri ke sektor jasa. Oleh karena itu untuk mengukur apakah terjadinya pergeseran, maka penulis harus menggunakan data pembanding yaitu data produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Selatan adapun data produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009 hingga tahun 2013.

Dengan menggunakan data pembanding PDRB Kabupaten Takalar yang dibandingkan dengan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan serta dengan menggunakan rumus *shift-share* (pergeseran sektor) ekonomi, maka hasil perhitungan dapat diketahui.

**TABEL 1.**  
PDRB Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Selatan  
Atas Harga Konstan 2000 (dalam Juta Rupiah)

Lap. Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	11.802.563,14	12.181.818,23	12.923.422,93	13.528.694,51	13.809.801,74
Pertambangan	3.891.338,22	4.157.151,84	4.034.942,76	3.852.793,21	4.491.341,07
Industri	5.481.512,85	5.741.389,91	6.241.442,02	6.468.785,46	6.869.433,85
Listrik, Gas dan Air Bersih	368.274,35	400.881,01	450.999,19	490.447,48	529.818,01
Bangunan	1.787.872,72	1.942.088,56	2.328.425,32	2.656.772,23	2.900.265,53
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.770.903,64	6.322.425,76	7.034.556,56	7.792.098,43	8.698.811,13
Angkutan dan Komunikasi	2.945.640,97	3.244.612,89	3.651.369,31	4.023.678,45	4.619.928,70
Keuangan	2.340.471,90	2.610.477,11	2.881.068,05	3.203.983,95	3.742.089,31
Jasa-Jasa	4.479.101,42	4.731.580,99	5.003.598,42	5.308.826,66	5.535.545,30
<b>PDRB</b>	<b>38.867.679,22</b>	<b>41.332.426,29</b>	<b>44.549.824,55</b>	<b>47.326.078,38</b>	<b>51.197.034,67</b>

Sumber : BPS Sul-Sel, diolah

Berdasarkan analisa *shift-share* tersebut di atas, diketahui bahwa selama kurun waktu 2006-2010 produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar

mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 93,81 miliar. Hal ini dapat dilihat dari total nilai  $D_{ij}$  yang positif pada setiap kegiatan ekonomi. Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Takalar disumbangkan oleh seluruh sektor-sektor ekonomi yang ada pada PDRB. Kemudian sektor-sektor ekonomi yang kompetitif yang terdapat di Kabupaten Takalar yaitu (lihat nilai  $C_{ij}$ ) sektor pertanian, industri, listrik, gas, dan air bersih serta jasa-jasa lainnya. Keempat sektor ekonomi di Kabupaten Takalar tersebut selama kurun waktu pengamatan telah menunjukkan tingkat kompetitif yang semakin tinggi dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

**TABEL 2.**  
Perhitungan *Shift-Share* Kab.Takalar Tahun 2009 – 2013

No.	Lapangan Usaha	Pertumbuhan			Komponen (Jutaan Rp.)			
		$R_n$	$R_{in}$	$R_{ij}$	$N_{ij}$	$M_{ij}$	$C_{ij}$	$D_{ij}$
1	Pertanian		0,04	0,09	27.450,02	-11.764,29	19.607,16	35.292,89
2	Pertambangan		0,04	0,03	385,05	-165,02	-55,01	165,02
3	Industri		0,06	0,39	4.739,72	-677,10	22.344,41	26.407,03
4	Listrik, Gas dan Air Bersih		0,10	0,12	660,39	283,02	188,68	1.132,09
5	Bangunan		0,13	0,07	2.974,41	2.549,49	-2.549,49	2.974,41
6	Perdagangan Hotel dan Restoran		0,11	0,08	6.248,97	3.570,84	-2.678,13	7.141,68
7	Angkutan dan Komunikasi		0,12	0,09	2.733,32	1.952,37	-1.171,42	3.514,27
8	Keuangan Persewaan dan Jasa Per.		0,12	0,09	3.502,42	2.501,73	-1.501,04	4.503,11
9	Jasa-jasa Lainnya		0,05	0,10	8.872,61	-2.535,03	6.337,58	12.675,16
<b>Total</b>		<b>0,07</b>	<b>0,07</b>	<b>0,07</b>	<b>57.566,90</b>	<b>-</b>	<b>40.522,74</b>	<b>93.805,66</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2014

Nilai  $C_{ij}$  yang negatif nilainya mengindikasikan bahwa sektor ekonomi tersebut mengalami penurunan *competitiveness* relatif terhadap sektor ekonomi yang sama di tingkat provinsi. Sektor ekonomi yang mengalami penurunan tersebut yaitu pertambangan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, serta jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sementara itu, output yang dihasilkan dari bauran industri (*industry mix*) dalam perekonomian di Kabupaten Takalar sebagai hasil interaksi antara kegiatan industri di mana ada aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain dan menyerupai aktivitas-aktivitas yang lain sebagaimana besar berdampak negatif.

Namun ada beberapa sektor ekonomi yang memiliki dampak bauran industri yang positif dalam perekonomian Kabupaten Takalar yaitu Listrik, Gas dan Air Bersih, bangunan, Perdagangan Hotel dan Restoran, Angkutan & Komunikasi dan Keuangan Persewaan & Jasa Persewaan. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi nasional (*national growth effect*) yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan terhadap perekonomian Kabupaten Takalar menunjukkan nilai positif ( $N_{ij}$ ) pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai output Rp 57,57 Miliar.

- **Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Takalar**

Untuk menganalisis berapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar, maka penulis menggunakan analisis kontribusi yang rumusnya telah dikemukakan pada bab terdahulu serta adapun hasil analisisnya yaitu sebagai berikut :

**a. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian**

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2009 yaitu : } S_j &= \frac{339.089,92}{710.107,96} \times 100\% \\ &= 47,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2010 yaitu : } S_j &= \frac{357.671,91}{752.977,04} \times 100\% \\ &= 47,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2011 yaitu : } S_j &= \frac{378.673,68}{799.564,11} \times 100\% \\ &= 47,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2012 yaitu : } S_j &= \frac{412.089,23}{852.101,15} \times 100\% \\ &= 48,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2013 yaitu : } S_j &= \frac{473.190,75}{919.757,43} \times 100\% \\ &= 51,45 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis kontribusi sektor pertanian tersebut di atas, maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar kontribusi sektor pertanian masih relatif besar

dengan rata-rata kontribusinya dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu sebesar 48,50% per tahun dan selebihnya 51,50% disumbangkan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

#### **b. Analisis Kontribusi Sektor Pertambangan**

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2009 yaitu : } S_j &= \frac{5.229,14}{710.107,96} \times 100\% \\ &= 0,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2010 yaitu : } S_j &= \frac{5.399,61}{752977,04} \times 100\% \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2011 yaitu : } S_j &= \frac{5.385,24}{799.564,11} \times 100\% \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2012 yaitu : } S_j &= \frac{5.514,35}{852.101,15} \times 100\% \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2013 yaitu : } S_j &= \frac{5.975,25}{919.757,43} \times 100\% \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis kontribusi sektor pertambangan tersebut di atas, maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar kontribusi sektor pertambangan masih relatif kecil dengan rata-rata kontribusinya dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu sebesar 0,68 % per tahun dan selebihnya 99,32 % disumbangkan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

#### **c. Analisis Kontribusi Sektor Industri**

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2009 yaitu : } S_j &= \frac{63.042,26}{710.107,96} \times 100\% \\ &= 8,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 2010 yaitu : } S_j &= \frac{63.493,26}{752.977,04} \times 100\% \\ &= 8,57 \end{aligned}$$



$$\text{Untuk tahun 2011 yaitu : } S_j = \frac{66.744,71}{799.564,11} \times 100\%$$

$$= 8,35$$

$$\text{Untuk tahun 2012 yaitu : } S_j = \frac{69.855,57}{852.101,15} \times 100\%$$

$$= 8,20$$

$$\text{Untuk tahun 2013 yaitu : } S_j = \frac{74.415,25}{919.757,43} \times 100\%$$

$$= 8,90$$

Berdasarkan hasil analisis kontribusi sektor industri tersebut di atas, maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar kontribusi sektor industri masih relatif rendah dengan rata-rata kontribusinya dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu sebesar 8,42 % per tahun dan selebihnya 91,58% disumbangkan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

#### **d. Analisis Kontribusi Sektor Jasa**

$$\text{Untuk tahun 2009 yaitu : } S_j = \frac{302.746,06}{710.107,96} \times 100\%$$

$$= 42,63$$

$$\text{Untuk tahun 2010 yaitu : } S_j = \frac{325.412,26}{752.977,04} \times 100\%$$

$$= 43,22$$

$$\text{Untuk tahun 2011 yaitu : } S_j = \frac{348.742,48}{799.564,11} \times 100\%$$

$$= 43,22$$

$$\text{Untuk tahun 2012 yaitu : } S_j = \frac{383.110,15}{852.101,15} \times 100\%$$

$$= 44,96$$

$$\text{Untuk tahun 2013 yaitu : } S_j = \frac{425.221,52}{919.757,43} \times 100\%$$

$$= 46,23$$

Berdasarkan hasil analisis kontribusi sektor jasa tersebut di atas, maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar kontribusi sektor jasa secara *agregate* atau menyeluruh masih relatif besar dengan rata-rata kontribusinya dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu sebesar 44,13% per tahun dan selebihnya 55,87% disumbangkan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dari hasil analisa ini pula maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan di dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **C. Analisis *Location Quotien* Kabupaten Takalar**

Sebelum masuk pada inti dari pembahasan analisis *location quotien* atau analisa teori basis, maka terlebih dahulu akan dijelaskan kriteria asumsi dari analisa teori basis yaitu :

1. Nilai LQ di sektor  $i = 1$  ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi kabupaten adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi provinsi.
2. Nilai LQ di sektor  $i > 1$  ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi kabupaten adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi provinsi. Dengan demikian, sektor  $i$  merupakan sektor unggulan daerah studi kabupaten sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi kabupaten.
3. Nilai LQ di sektor  $i < 1$  ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi kabupaten adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi provinsi. Dengan demikian, sektor  $i$  bukan merupakan sektor unggulan daerah studi kabupaten dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi kabupaten.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar dan dengan menggunakan data pembandingan produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Selatan dan dianalisa dengan menggunakan program *microsoft excel* maka hasil analisisnya yaitu sebagai berikut :

**TABEL 3.**  
**HASIL ANALISA LOCATION QUOTIEN (LQ) TEORI BASIS KABUPATEN**  
**TAKALAR TAHUN 2009-2013**

NO	LAPANGAN USAHA	NILAI PRODUKSI (RP/TAHUN)					RATA-RATA
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	1,57	1,61	1,63	1,69	1,91	1,68
2	Pertambangan	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07	0,07
3	Industri	0,63	0,62	0,60	0,60	0,60	0,61
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,12	1,14	1,13	1,16	1,25	1,16
5	Bangunan	1,15	1,11	1,00	0,94	0,94	1,03
6	Perdagangan Hotel & Restoran	0,73	0,71	0,70	0,68	0,67	0,70
7	Angkutan & Komunikasi	0,63	0,61	0,57	0,57	0,56	0,59
8	Keuangan Persewaan & Jasa Per.	0,99	0,95	0,94	0,93	0,90	0,94
9	Jasa-jasa Lainnya	1,28	1,33	1,38	1,44	0,03	1,09

Berdasarkan data analisa *location quotien* atau teori basis tersebut di atas, maka dapat dikatakan di Kabupaten Takalar selama periode pengamatan tahun 2009 hingga tahun 2013 terdapat beberapa sektor kegiatan ekonomi yang bisa dijadikan sebagai sektor ekonomi basis atau potensial, hal ini dapat dilihat dari angka rasio masing-masing sektor ekonomi yang menunjukkan nilai lebih dari satu, lihat tabel analisis tersebut di atas yaitu :

1. Sektor pertanian
2. Listrik, gas dan air bersih
3. Bangunan
4. Jasa-jasa lainnya

Untuk nilai indeks LQ yang sama dengan satu atau lebih mengandung pengertian bahwa penduduk suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya akan suatu barang dengan hasil sendiri, atau daerah tersebut mampu mengekspor hasil pertanian ke luar daerah. Misalnya untuk sektor pertanian dengan rata-rata LQ sebesar 1,68 artinya  $(0,68/1,68) = 40,48\%$  secara teoritis hasil perdagangannya dapat diekspor sedangkan sisanya 59,52 % dapat dikonsumsi sendiri oleh masyarakat Kabupaten Takalar.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **• Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka yang yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Selama kurun waktu 2009-2013 produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 93,81 miliar. Hal ini dapat dilihat dari total nilai  $D_{ij}$  yang positif pada setiap kegiatan ekonomi. Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Takalar disumbangkan oleh seluruh sektor-sektor ekonomi yang ada pada PDRB. Dan pergeseran sektor terjadi dari pertanian ke sektor jasa.
2. Sektor pertanian di Kabupaten Takalar, masih merupakan sektor yang paling besar nilai produksinya dan demikian pula halnya nilai kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dengan rata-rata kontribusinya per tahun selama kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu sebesar 48,50%, kemudian disusul oleh sektor jasa dengan rata-rata tingkat kontribusinya yaitu sebesar 44,13% dan sektor industri sebesar 8,09% dan kemudian sektor pertambangan yaitu sebesar 0,68% per tahun.
3. Berdasarkan hasil analisa *location quotient* (LQ) terdapat empat sektor ekonomi yang dapat dijadikan sektor basis yaitu sektor pertanian, Listrik, gas dan air bersih, Bangunan dan Jasa-jasa lainnya di mana ke empat sektor tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$

- **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka yang menjadi saran dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Agar terjadi pergeseran sektor ekonomi dari sektor pertanian (agribisnis) ke sektor industri (agriindustri) dan ke sektor jasa, maka sebaiknya Pemerintah Kabupaten Takalar lebih mengintensifkan keterkaitan sektoral (interkoneksi sektor), yang artinya pengembangan pembudidayaan sektor pertanian yang mampu mendorong sektor industri sebagai input produksi dan sektor industri diupayakan peningkatan produktivitasnya guna mendorong pengembangan sektor jasa.
2. Agar kontribusi setiap sektor-sektor ekonomi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Takalar lebih besar peningkatannya pada tahun-tahun akan datang, maka sebaiknya Pemerintah Kabupaten Takalar atau Dinas terkait lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam

penyuluhan-penyuluhan dan pemberdayaan-pemberdayaan kelompok usaha baik pertanian, industri dan jasa.

3. Agar di Kabupaten Takalar terdapat lebih banyak sektor basis, maka sebaiknya Pemerintah Kabupaten Takalar lebih membuka diri dalam peningkatan investasi pada sektor pertanian dan Industri serta lebih mengoptimalkan peningkatan perdagangan (ekspor dan impor) barang-barang hasil pertanian dan industri kerajinan tangan. Karena dengan cara ini disatu sisi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan disisi lain juga mampu meningkatkan pendapatan pemerintah Kabupaten Takalar baik dari segi devisa, pajak dan retribusi serta pungutan-pungutan lainnya yang dianggap sah menurut undang-undang.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Tadang. 1989, *Ekonomi Pembangunan*. Bina Ilmu: Surabaya.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Bengolo, M.T. 1995. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Jasa Karya: Jakarta
- Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Erlangga: Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Gramedia: Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1990. *Ekonomika Pembangunan Edisi 5*. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Jingan, M.L. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press: Jakarta
- Kodhyat H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Grafindo: Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Radnya Paramita: Jakarta.
- Radiawan, dkk. 1997/1998. *Pengembangan Ekonomi*. Tarsito:
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudarsono. 1982. *Ekonomi Pembangunan*. LP3ES: Yogyakarta.
- Simanjuntak J, Payaman. 1990, *Pengantar Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Tjoy, Tallasa. 1991, *Peranan Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja*. PP3ES: Jakarta
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Era Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.